

**PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR USAHA
DI PKBM KARTIKA KABUPATEN PURBALINGGA**

Diana Novita Nikentari Putri ✉ & Liliek Desmawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2015

Disetujui Maret 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

*Kata Kunci:**Group learning effort program;
PKBM.***Abstrak**

Penelitian bertujuan mendeskripsikan penyelenggaraan dan kekurangan dari program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian 2 pengelola, 2 tutor, dan 5 warga belajar. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Hasil yang diperoleh bahwa penyelenggaraan program kelompok belajar usaha mencakup tiga aspek, perencanaan, pembelajaran dan evaluasi. Kekurangan program kelompok belajar usaha meliputi, tidak adanya monitoring rutin dari pihak PKBM atas warga yang sudah tidak aktif mengikuti aktifitas di PKBM, kegiatan yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal atau tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering tidak kondusif karena minimnya sarana dan prasarana dengan banyaknya warga belajar, kekompakan kelompok yang suatu saat berubah menjadi individualis, dan jiwa wirausaha yang dimiliki warga belajar tidak sama.

Abstract

The study aims to describe the implementation and the lack of program business study groups in PKBM Kartika. This research is a qualitative descriptive study, with research subjects two managers, two tutors, and 5 learners. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusions. The validity of the data using triangulation and theory. The results obtained that the management of business study group program covers three aspects: planning, learning and evaluation. Disadvantages program business study groups include, absence of regular monitoring of the CLC on citizens who are not actively participating in activities at CLC, activities that take place sometimes does not correspond to the initial planning, or not in accordance with the manual implementation of activities, learning activities that take place are often not conducive for lack of facilities and infrastructure with many residents learning, group cohesiveness that someday turn into individualism and entrepreneurial spirit that the residents learned not the same.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan nasional. UNDP (United Nations Development Programme) menetapkan kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tiga indikator indeks pembangunan manusia, yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks perekonomian. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pembangunan di suatu negara. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan sebagai wadah untuk memberikan keterampilan masyarakat, pemberdayaan yang dilakukan dapat melalui pendidikan nonformal. Dimana pendidikan nonformal yang ada di Indonesia merupakan wadah pengganti pendidikan formal. Menurut Sutarto (2007: 9) bahwa, "Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah".

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga nonformal yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar masyarakat. Keberadaan Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kartika yang berdiri sejak 1 April 2002 berlokasi di Desa Tumanggal Rt 04 Rw 02. Pembentukan dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang ada. PKBM Kartika adalah salah satu unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Luar Sekolah Kecamatan Pengadegan yang menyelenggarakan program kelompok belajar usaha. Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika sebagai salah satu bentuk program pelatihan keterampilan dengan memberikan keterampilan usaha terutama untuk masyarakat di sekitar PKBM Kartika. Terdapat 5 program pokok yang ada di PKBM Kartika yang dijalankan yaitu, (1) program Kesetaraan meliputi kejar paket B dan paket C, (2) Program Keaksaraan yang meliputi keaksaraan fungsional dan paket A, (3) program PAUD meliputi pos paud dan kelompok bermain atau

play group, (4) program KBU meliputi life skill dan pelatihan, dan (5) program keberlanjutan atau penunjang meliputi keaksaraan usaha mandiri, taman baca, dan TPQ. Keberadaan program kelompok belajar usaha sangat strategis dalam mendukung program pemberian keterampilan melalui kegiatan pelatihan yang dilanjutkan untuk kegiatan usaha baik mandiri maupun kelompok. Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha di Kecamatan Pengadegan untuk tahun 2014 ada 10 kelompok (sepuluh) kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 10 (sepuluh) warga belajar. Setiap kelompok usaha yang dibentuk dari PKBM memiliki usaha masing-masing salah satunya dari kelompok Parikesit yaitu "pembuatan alat permainan edukatif".

Alat permainan edukatif yaitu alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Artinya, alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu. Ismail (2006: 155-156), salah satu tujuan yang ingin dicapai program kelompok belajar usaha yaitu meningkatkan kemampuan usaha mandiri, untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki warga belajar KBU, meningkatkan keberdayaan warga belajar KBU melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan, menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha, menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Program yang diselenggarakan PKBM Kartika memiliki harapan besar dalam mencapai tujuan program dan kebermaknaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan data,

reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang di gunakan menggunakan triangulasi sumber dan teori. Tempat penelitian berlokasi di PKBM Kartika Desa Tumanggal Rt 04 Rw 02 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pada awalnya merupakan model atau strategi penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah agar kegiatannya dapat terukur. Kemudian pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKBM adalah merupakan satuan Pendidikan Nonformal. Sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan nonformal maka PKBM juga memiliki peran dalam membantu mewujudkan cita-cita negara untuk mengurangi jumlah penduduk yang menggagr dengan pemberian bekal keterampilan dan usaha dasar. Berdirinya PKBM ini dapat dijadikan motor untuk menjalankan dan mengembangkan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan masyarakat di kecamatan pengadegan dan desa tumanggal pada khususnya. Hingga pada akhirnya, tanggal 1 april 2002 PKBM ini secara resmi didirikan oleh Bapak "S", "TY" , dan teman-temannya, dengan mempunyai ijin operasional SK No 421/116/2006, akta notaris no 63 tanggal 19 oktober 2006 dengan nama "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kartika Jalan Raya Tumanggal Rt 04 Rw 02 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga". Sesuai dengan namanya, PKBM Kartika menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang menampung seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa untuk belajar, berkembang, maju dan memiliki keterampilan fungsional dan meningkatkan kehidupan menjadi layak.

Program kegiatan kelompok belajar usaha sudah berjalan sejak tahun 2010. Hal yang melatarbelakangi program KBU tersebut adalah

Kelompok Belajar Usaha (KBU) merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang menitikberatkan kepada pendidikan dan pelatihan berusaha bagi warga masyarakat yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah atau miskin. Seiring dengan semakin banyaknya lembaga pra sekolah khususnya jenjang sekolah nonformal dalam hal ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal yang sudah barang tentu membutuhkan alat permainan edukatif bagi peserta didik, PKBM Kartika tergerak membuka peluang usaha di bidang pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam suatu kelompok belajar usaha yang bernama Kelompok Belajar Usaha (KBU) "Parikesit". Terlebih saat ini Alat Permainan Edukatif (APE) yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga didatangkan dari luar kota yang harganya mahal namun tidak sebanding dengan kualitas barangnya. Untuk penyelenggaraan program KBU sendiri, PKBM selalu merujuk pada panduan kegiatan program. Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha mencakup aspek perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara, diawali dengan proses sosialisasi dan publikasi kepada warga masyarakat. Persiapan awal sejak berdirinya PKBM, untuk program kelompok belajar usaha, mengikuti program-program yang telah ditetapkan Dinas Pendidikan Kabupaten melalui kegiatan Pendidikan Masyarakat. Langkah-langkah yang diambil oleh penyelenggara kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM Kartika adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, melihat kondisi dan situasi masyarakat di lingkungan tempat pelaksanaan program.
- 2) Mengirim para tutor ke seminar, pelatihan, workshop, lokakarya pembelajaran KBU di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 3) Merencanakan kelompok belajar (rekrutmen warga belajar) yang dibuka, disesuaikan dengan data warga belajar yang telah mengikuti program keaksaraan dasar.
- 4) Menyusun program kerja, rencana pembelajaran serta pembentukan kelompok

usaha dengan mempertimbangkan tempat tinggal warga belajar dan sarana prasarana yang diperlukan.

- 5) Mengadakan pertemuan dengan calon warga belajar tentang rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kelompok belajar usaha membutuhkan persiapan atau perencanaan yang matang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan program kelompok belajar usaha mandiri ini melibatkan pihak penyelenggara yaitu pengelola PKBM Kartika dan beberapa mitra kerjanya, calon warga belajar kelompok belajar usaha serta calon tutor dan nara sumber teknis (NST) yang berasal dari masyarakat sekitar maupun pengurus PKBM. Untuk pembelajaran program kelompok belajar usaha, kurikulum yang digunakan dalam program pembelajaran KBU Parikesit berbeda dengan program lain. Penyampaian materi sudah ada contoh barang yang sudah jadi sehingga tutor hanya melatih cara membuatnya dan langsung dengan praktik sedikit teori karena untuk membuat APE lebih sering harus dipraktikkan dengan melihat contoh gambarnya, hanya terkadang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi warga belajarnya

Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh tutor adalah metode partisipatif. Sebagaimana dalam proses pembelajaran kelompok belajar usaha tidak hanya ceramah saja tetapi warga belajar juga digali kemampuannya agar mereka dapat bertanya kemudian menyampaikan informasi-informasi misalnya melalui kegiatan diskusi. Selain menggunakan metode partisipatif dalam pelaksanaan pembelajaran KBU dengan bahan-bahannya adalah konteks lokal, jadi yang diajarkan kepada warga belajar sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Warga belajar kelompok Parikesit merespon dengan baik adanya program KBU dan pembelajaran yang mereka dapatkan di dalam kelas, mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat.

Evaluasi yang dilakukan di PKBM Kartika ada 2 evaluasi yaitu, evaluasi untuk

pembelajaran yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di akhir program. Evaluasi pembelajaran lebih bertujuan untuk mengetahui sejauh mana warga belajar menerima materi yang disampaikan setelah pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di akhir program lebih kepada pemberian apresiasi pada warga belajar. Warga belajar yang sudah dianggap memiliki keterampilan sudah bisa mengimplementasikan kemampuan keterampilan usaha dalam kehidupan sehari-hari atau belum, terjadi perubahan kesejahteraan atau tidak. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara tutor/NST mengadakan penilaian terhadap warga belajar untuk mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian berdasarkan kompetensi minimal yang harus dicapai. Penilaian melalui observasi, demonstrasi/praktik langsung, lisan/tanya jawab dan tertulis.

Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan menurut Cunningham (Anna, 2008: 36) merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan serta visualisasi dan formulasi tujuan yang ingin dicapai. Pada pelaksanaan program kelompok belajar usaha dimulai dengan perencanaan atau persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting sebelum dilaksanakan sebuah program. Perencanaan pembelajaran KBU di PKBM Kartika mencakup: identifikasi kebutuhan warga belajar, melihat kondisi dan situasi masyarakat di lingkungan tempat pelaksanaan program, merencanakan kelompok belajar (rekrutmen warga belajar) yang dibuka, menyusun program kerja, rencana pembelajaran serta pembentukan kelompok usaha dengan mempertimbangkan tempat tinggal warga belajar dan sarana prasarana yang diperlukan, dan mengadakan pertemuan dengan calon warga belajar tentang rencana pembelajaran dan membuat

kesepakatan dengan warga belajar tentang materi serta waktu pelaksanaan pembelajarannya. Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan Pidarta (2005: 102) mengatakan:

Prosedur yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah sebagai berikut
 1) menentukan kebutuhan atas dasarantisipasi terhadap perubahan lingkungan atau masalah yang muncul,
 2) melakukan *forecasting*/ramalan, menentukan program, tujuan, misi perencanaan,
 3) menspesifikasi tujuan,
 4) membentuk atau menentukan standar performan,
 5) menentukan alat/metode/alternatif pemecahan,
 6) melakukan implementasi dan menilai,
 7) mengadakan review.

Inti dari pelaksanaan pembelajaran program kelompok belajar usaha ini adalah proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran program KBU diarahkan kepada penguatan keterampilan melalui kegiatan usaha sehingga dalam pembelajarannya dilengkapi dengan keterampilan usaha dasar bagi warga belajarnya. Menurut Suryono & Sumarno (2012: 138), pemilihan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan konstektual, disesuaikan dengan tahapan program, kondisi masyarakat dan lingkungan, karakteristik warga belajar, dan disesuaikan dengan kapasitas baik penyelenggara, pengelola, dan para SDM pelaksana. Melalui pembelajaran semacam ini, mereka melakukan pemasaran dan pengembangan usaha secara sederhana, sesuai dengan kemampuan dan kondisi warga belajar yang berada di tengah-tengah masyarakat desa.

Di akhir kegiatan pembelajaran warga belajar mengikuti program penilaian atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan alat untuk melihat kemampuan penguasaan materi oleh warga belajar, evaluasi ini dilakukan oleh tutor di akhir pembelajaran, dengan cara tutor menanyakan kembali tentang materi-materi yang sudah diberikan kepada warga belajar. Sedangkan evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program secara menyeluruh yang dilakukan warga belajar. Evaluasi yang dilakukan dalam program KBU adalah evaluasi di awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi tersebut

sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ngalim (Roswati, 2008: 28) adalah sebagai berikut:

a) untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara kooperatif yang mencangkup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. b) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya di mana segi-segi yang merugikan dapat dihindarkan. c) Sumber belajar, hasil evaluasi harus dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana bahan pembelajaran dikuasai warga belajar.

Setelah mengikuti program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika tahun 2014 warga belajar perlahan-lahan mulai mengalami perubahan kehidupan meskipun tidak secara signifikan. Kemampuan yang mereka peroleh pelan-pelan mereka implementasikan dalam kesehariannya, Seperti dalam perintisan usaha yang tidak terlepas dari kemampuan dasar keterampilan dan usaha mandiri sebagai bekal dalam menambah pandangan pasar yang lebih luas, peluang-peluang wirausaha, kemampuan membuat perhitungan dan manajemen usaha supaya tidak mendatangkan kerugian. Merujuk dari pernyataan Suryono & Sumarno (2012: 174), “kebutuhan di sini berupa kesesuaian atau kecocokan antara pilihan jenis (produk) usaha yang akan dikembangkan melalui perintisan inkubator bisnis dengan keperluan atau kebutuhan masyarakat”. Keperluan atau kebutuhan masyarakat ditunjukkan oleh banyaknya warga masyarakat sekitar yang memerlukan atau menyukai pilihan jenis produk usaha yang akan dikembangkan.

Kekurangan Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha

Kekurangan dijadikan sebagai cambuk untuk introspeksi program lebih baik lagi dan lebih merangkul aspek yang menjadi kelemahan program. Sehingga dengan adanya evaluasi semacam ini di harapkan program kelompok belajar usaha memiliki arti yang luas. Arti yang dimaksud adalah warga belajar mampu merubah kehidupannya lebih baik lagi lebih berdaya guna memiliki keterampilan dan

kemampuan usaha guna meningkatkan kesejahteraan hidup dengan keluarganya,

Kekurangan program kelompok belajar usaha itu sendiri meliputi: tidak adanya monitoring rutin dari pihak PKBM atas warga belajar yang sudah tidak aktif mengikuti kegiatan dalam PKBM, kegiatan yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal atau tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan karena kondisi warga belajarnya, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering tidak kondusif karena minimnya sarana dan prasarana dengan banyaknya warga belajar, kegiatan evaluasi juga kurang berjalan dengan baik karena kurangnya pengawasan dari tutor dan pihak PKBM, dana yang di berikan untuk usaha yang dibidang kurang memadai, kekompakan kelompok yang suatu saat dapat berubah menjadi individualis, jiwa wirausaha yang di miliki warga belajar tidak merata pada warga belajar, masih sangat bergantung pada sosok seorang *leader*.

Faktor yang menjadi kekurangan keberlangsungan pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran tersebut berupa faktor kriteria dari warga belajar itu sendiri yaitu belum sadarnya warga belajar tentang pentingnya pendidikan, semangat yang kadang naik turun dan kesibukannya untuk mencari nafkah sehingga kegiatan pembelajaran harus ditunda sampai ada waktu yang tepat, sesuai dengan yang disampaikan oleh Suryono & Sumarno (2012: 106), seseorang dikatakan 'mandiri' apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa ada ketergantungan dengan pihak lain.

SIMPULAN

Penyelenggaraan KBU mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara diawali dengan proses sosialisasi dan publikasi kepada warga masyarakat serta melakukan langkah-langkah mengidentifikasi kebutuhan warga belajar,

mengirim para tutor ke seminar, merencanakan kelompok belajar (rekrutmen warga belajar), menyusun program kerja, rencana pembelajaran serta pembentukan kelompok usaha dengan mempertimbangkan tempat tinggal warga belajar dan sarana prasarana yang diperlukan. Mengadakan pertemuan dengan calon warga belajar tentang rencana pembelajaran. Untuk tahapan pembelajaran difokuskan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi belajar yang akan diberikan. Tahap evaluasi menggunakan evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir. Evaluasi di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar dan evaluasi akhir dilakukan guna mengetahui hasil belajar dan pencapaian tujuan yang dilakukan warga belajar.

Kekurangan Program Kelompok Belajar Usaha meliputi tidak adanya monitoring rutin dari pihak PKBM atas warga belajar yang sudah tidak aktif dalam kegiatan PKBM, kegiatan yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal atau tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan karena kondisi warga belajarnya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering tidak kondusif karena minimnya sarana dan prasarana dengan banyaknya warga belajar. Kegiatan evaluasi juga kurang berjalan dengan baik karena kurangnya pengawasan dari tutor dan pihak PKBM. Dana yang diberikan untuk usaha dibidang kurang memadai. Kekompakan kelompok yang dapat berubah menjadi individualis, jiwa wirausaha yang dimiliki warga belajar tidak merata dan masih sangat bergantung pada sosok seorang pemimpin.

Dikemukakan saran bahwa program kelompok belajar usaha bagi masyarakat Desa Tumanggal supaya pembelajaran dan pendampingannya lebih ditingkatkan, agar kebermaknaan program bagi warga belajar dapat dirasakan dan diimplementasikan. Untuk keberlanjutan kegiatan usaha di pihak PKBM setidaknya merangkul kembali dinas perdagangan atau pasar lokal untuk lebih mengenalkan prodak dari PKBM. PKBM juga diharapkan dapat membuka suatu wadah atau

tempat yang dapat digunakan sebagai *gallery* yang lebih baik atau bagus untuk memajukan dan menyimpan hasil produk yang dihasilkan dari PKBM sehingga dapat tertata rapi dan masyarakat dapat berkunjung dan melihat. Perlu dilakukan penguatan motivasi kembali pada warga belajar sehingga mereka tidak terus bergantung pada sosok seorang pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Anna, Raeni. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. Andang. 2006. *Education Games "Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif"*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Pidarta, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka.
- Roswati. 2008. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Formal Usulan). *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 11 tahun ke-7). Hlm. 64-71.
- Suryono, Yoyon & Sumarno. 2012. *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press.